



Studi Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA Negeri Se-Kota Magelang dalam Kurikulum 2013

Sri Radityo [✉] dan Hamdan Tri Atmaja

Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui September 2016
Dipublikasikan Oktober 2016

Keywords:

historical learning, learning sources, curriculum 2013

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri se-Kota Magelang dalam Kurikulum 2013 dengan pokok permasalahan pengetahuan dan pemahaman guru sejarah mengenai sumber belajar sejarah, pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang dan juga kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang telah mengetahui dan memahami mengenai sumber belajar sejarah baik dari jenis dan bentuknya, namun dalam pemanfaatan setiap guru berbeda dikarenakan guru lebih memilih sumber belajar yang paling dikuasai.

Abstract

This research has a meaning to point out what phenomena of SMA Negeri at Magelang in history learning sources utilization, with the main problems are knowledge and comprehend the history teachers regarding the history learning sources, the utilization done by teachers of SMA Negeri 1 Magelang and SMA Negeri 2 Magelang and difficulties experienced by teachers on history learning sources utilization at classroom. This research uses qualitative research method by study case approaching. Research place at SMA Negeri 1 Magelang and SMA Negeri 2 Magelang. It uses several collecting data methods, namely observation, interview, and documentation. The result of this research indicates history teachers at SMA Negeri 1 Magelang and SMA Negeri 2 Magelang have known and comprehended kinds and types of history learning sources, yet utilization by teachers are different, because they tend to use the mostest easy managed and comprehended history learning sources.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C5 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Disadari atau tidak lahirnya Kurikulum 2013 memberikan dampak yang cukup signifikan di dalam dunia pendidikan ditambah dengan adanya globalisasi yang diikuti perubahan secara cepat dari semua lini kehidupan, pemerintah melihat perlunya diterapkan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi yang notabene juga merupakan sebuah langkah yang harus diambil sebagai hal yang elementer yang harus dilakukan. Melihat fenomena tersebut lahirnya Kurikulum 2013 yang digagas pemerintah sebagai kurikulum pembaharu KTSP memberikan konsep ideal dengan lebih mengedepankan aspek afektif (sikap) dibandingkan aspek kognitif. Dengan desain pendekatan dan model pembelajaran yang telah disusun sedemikian rupa diharapkan mampu memberikan *output* peserta didik yang diharapkan sesuai dengan tujuan negara yakni: (1) Menjadi manusia yang berkualitas dan pro aktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Utomo, 25:136).

Berkaca pada tujuan diatas nampaknya hal tersebut sejalan dengan tujuan yang diharapkan pada mata pelajaran sejarah di sekolah. Tujuan terselenggaranya pembelajaran sejarah bagi siswa-siswi di sekolah-sekolah diberbagai tingkatan adalah guna memunculkan kesadaran sejarah dikalangan para generasi muda, namun kesadaran sejarah tidak dapat tumbuh dengan sendirinya tetapi harus diupayakan. Proses penyadaran sejarah dapat dilakukan baik secara formal dan informal bertahap melalui pembinaan yang baik. Membangun dan menumbuhkan kesadaran sejarah diharapkan dapat mendorong, memotivasi generasi muda untuk mencapai

tingkat kehidupan yang lebih baik (Subagyo, 2011:253).

Jika melihat pada harapan-harapan tersebut nampaknya maksud dan tujuan yang diharapkan baik dalam kerangka Kurikulum 2013 maupun pembelajaran sejarah sangatlah relevan karena sama-sama mengedepankan pendidikan karakter dan tentunya didalam pembelajaran sejarah itu sendiri terdapat nilai-nilai moral yang dapat diteladani bagi generasi muda, namun masalahnya disini adalah setiap kali mata pelajaran sejarah kurang mendapat tempat dihati para peserta didik. Kita sering mendengar keluhan baik dari peserta didik maupun bahkan sesama rekan guru yang merasa kurang tertarik jika mendengar kata sejarah itu sendiri padahal dilain sisi mata pelajaran sejarah sebenarnya mendapatkan porsi jam yang lebih jika dibanding dengan porsi jam pada kurikulum KTSP.

Dapat disimpulkan bahwa munculnya stigma negatif dalam pembelajaran sejarah juga tidak lepas dari peran guru ketika melakukan pembelajaran di kelasnya dan hal ini menjadi kebiasaan terus menerus yang terulang dari tahun-ketahun, dan jika hal ini terus berlanjut maka apa yang menjadi harapan dan tujuan Kurikulum 2013 dan pembelajaran sejarah tidak dapat terwujud dengan baik. Salah satu hal yang menyebabkan stigma negatif tersebut adalah kurang menariknya cara mengajar guru sehingga membuat peserta didik menjadi bosan dan jenuh padahal sejatinya pembelajaran yang baik adalah yang menyenangkan seperti yang dikemukakan Peter Kline dalam Musfiqon (2011:7), belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*Fun and Enjoy*) dan salah satu faktor yang mempengaruhi terselenggaranya sebuah kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan adalah faktor pendidik itu sendiri yang ditunjang dengan berbagai hal dan salah satunya adalah pemilihan sumber belajar dan bahan ajar yang baik dan tepat.

Hal ini menjadi menarik untuk dikaji lebih mendalam tentang bagaimana guru yang masih menerapkan Kurikulum 2013 di Kota Magelang pasca keluarnya SK Menteri Pendidikan yang membatalkan pelaksanaan Kurikulum 2013

untuk sekolah-sekolah yang baru menjalankan Kurikulum 2013 selama satu tahun dapat kembali pada kurikulum KTSP kecuali sekolah-sekolah yang menjadi *piloting project* memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam konteks Kurikulum 2013 yang notabene kurikulum terpusat. Ditambah lagi Kota Magelang dan sekitarnya merupakan salah satu kota dan kabupaten yang memiliki sumber-sumber belajar sejarah yang cukup memadai dan tentunya hal ini akan dilihat dari bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru sejarah tentang sumber belajar sejarah, bagaimana pemanfaatan yang dilakukan baik dari sumber belajar sejarah dalam bentuk elektronik, internet maupun fisik beserta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga memperoleh suatu gambaran yang mendalam tentang bagaimana pengetahuan dan pemahaman guru sejarah mengenai sumber belajar sejarah, pemanfaatannya dan hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) Observasi; (2) Wawancara mendalam; dan (3) Dokumentasi. Analisis yang dilakukan menggunakan analisis kualitatif interaktif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri yang masih menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SMA Negeri 1 Magelang dan SMA Negeri 2 Magelang. Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data kualitatif meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan simpulan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian kali ini informan-informan berasal dari dua SMA Negeri di Kota Magelang dimana sekolah ini merupakan dua diantara lima sekolah menengah atas negeri yang masih menerapkan Kurikulum 2013 dan dua sekolah ini juga merupakan *piloting project* untuk Kurikulum 2013 di Kota Magelang. Dua sekolah ini yaitu SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang.

Pengetahuan dan Pemahaman Guru Sejarah Tentang Sumber Belajar Sejarah

Pengetahuan dan pemahaman merupakan suatu hal yang penting dalam hidup ini, karena dalam setiap tindakan seseorang biasanya didasari oleh sebuah pengetahuan dan pemahaman dalam suatu hal tertentu sehingga pengetahuan dan pemahaman ini akan memandu seseorang dalam menentukan tindakannya. Begitu juga dengan guru di sekolah yang menjadi penelitian, sebelum melihat proses pemanfaatannya terlebih dahulu kita harus melihat pengetahuan dan pemahaman guru sejarah tentang sumber belajar sejarah itu sendiri. Dengan berpedoman pada teori tindakan milik Parson dan juga teori taksonomi belajar milik Bloom dimana Parson berpendapat bahwa tindakan seseorang dilandasi oleh pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta stimulus, sedangkan Bloom membagi ranah belajar dalam tiga tingkatan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif sendiri terbagi menjadi enam tingkatan mulai dari C1 sampai dengan C6 (pengetahuan, pemahaman, implementasi, analisis, sintesis dan evaluasi). Mengacu pada dua teori tersebut maka akan dilihat antara konsep ideal seharusnya dengan fakta kesenjangan dilapangan.

Dari hasil penelitian dilapangan ditemukan fakta bahwa terdapat kesenjangan dalam hal pengetahuan dan pemahaman dengan pemanfaatannya, fakta menunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Magelang dan SMAN 2 Magelang hanya mengetahui dan memahami sumber belajar sejarah yang umum saja sedangkan untuk jenis sumber belajar sejarah

yang khusus, guru kurang memahami sepenuhnya. Dari tiga indikator yang diamati yaitu pengetahuan tentang sumber belajar sejarah elektronik, internet dan sumber belajar sejarah fisik, informan mengakui bahwa mereka kurang memahami sumber belajar sejarah elektronik dan internet terutama pada pengetahuan yang berkaitan pada *soft skill* penunjang seperti halnya penguasaan teknologi, penguasaan *soft ware* dan aplikasi tertentu. Beberapa informan dan narasumber juga mengakui bahwa lemahnya pengetahuan dan pemahaman tentang sumber belajar sejarah seperti halnya sumber belajar sejarah elektronik dan internet disebabkan faktor usia dimana para informan diusia yang sudah cukup senior sebagai guru dan juga mengingat kesibukan dari tugas-tugas lain sebagai seorang guru, membuat guru kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi, maka dari itu beberapa narasumber dan informan hanya mengetahui dan memahami beberapa bentuk sumber belajar yang dikategorikan sumber belajar sejarah elektronik dan internet sepengetahuannya saja.

Sama halnya dengan sumber belajar sejarah fisik, pengetahuan dan pemahaman yang terbatas mengakibatkan para narasumber dan informan terbatas dalam memilih sumber belajar sejarah fisik yang tersedia, terutama sumber belajar sejarah fisik dalam bentuk candi, museum dan situs-situs sejarah. Dari penuturan informan didapatkan informasi bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang sumber belajar sejarah fisik dalam bentuk candi, museum dan situs-situs bersejarah di Magelang dan sekitarnya disebabkan karena kurangnya informasi yang tersedia pada situs-situs dan objek sejarah tersebut, sehingga para narasumber pun mengalami kesulitan dalam menggali informasi yang terkandung didalamnya. Pengetahuan dan pemahaman tentang sumber belajar sejarah memang sangat penting bagi seorang guru sebagai salah satu kekuatan kompetensi pedagogik seorang guru. Pengetahuan tidak datang dengan sendirinya melainkan didapat melalui proses panjang, usaha dan pengalaman dimasa lalu. Para informan juga mengakui bahwa sumber pengetahuan dan pemahamannya

dibangun dari pengalaman dan proses belajar semasa perkuliahan dulu, namun untuk informasi-informasi terbaru didapat dari hasil seminar, workshop dan pelatihan-pelatihan. Dari semua itu, guru juga mengakui bahwa masih terdapat kekurangan pada pengetahuan dan pemahaman guru terhadap sumber belajar sejarah terutama pada aspek yang berkaitan pada penguasaan teknologi terbaru.

Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang sumber belajar sejarah pada akhirnya berdampak pada cara mereka memanfaatkan sumber belajar sejarah yang ada disekitarnya. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar sejarah di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang tentu berbeda. Di SMA N 1 Magelang guru sejarah disana lebih memanfaatkan sumber belajar sejarah dalam bentuk PPT (*powerpoint*), pemanfaatan internet dan buku paket Kurikulum 2013, sedangkan sumber belajar sejarah fisik dalam bentuk situs dan candi kurang dimanfaatkan karena kurang pengetahuan dan pemahaman serta mengkaitkan sumber belajar sejarah tersebut dengan konteks pada KI/KD nya. Pemanfaatan internet juga terbatas pada penggunaan *search engine* untuk *browsing* materi dan penugasan peserta didik, alasan pemanfaatan internet yang lebih dominan di SMA N 1 Magelang juga dikarenakan fasilitas jaringan internet yang memadai disekolah.

Pemanfaatan sumber belajar sejarah elektronik di SMA N 1 Magelang juga dilakukan dengan melakukan kerjasama dengan pihak-pihak luar, menurut informasi yang didapatkan dari narasumber terkait bahwa di SMA N 1 Magelang pernah dilakukan kerjasama dengan pihak dari dua stasiun swasta yakni Metro TV dan Trans TV dalam rangka pemenuhan sumber belajar sejarah elektronik dalam bentuk film sejarah dan video dokumenter sejarah. Di SMAN 1 Magelang juga mulai dilakukan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sejarah dengan cara setiap guru mulai diajari

untuk mengupload materi yang diajarkannya melalui web, namun hal ini belum dapat berjalan dikarenakan sumber daya dan *softskill* guru mengenai hal ini belum menguasai dengan baik.

SMA N 2 Magelang, meski penggunaan internet dimanfaatkan namun fasilitas yang ada di sekolah kurang dikarenakan tidak semua kelas dapat menjangkau jaringan internet dan pemanfaatan internet lebih di lakukan di perpustakaan yang juga menyediakan fasilitas internet yang baik. Di SMA N 2 Magelang juga sangat memanfaatkan menggunakan fasilitas buku referensi yang tersedia di perpustakaan dikarenakan dari data lapangan yang didapatkan peneliti, perpustakaan SMA N 2 Magelang memang memiliki cukup banyak judul referensi buku sejarah yang menunjang pembelajaran sejarah. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sejarah juga coba dilakukan dengan mengajak siswa untuk melakukan kunjungan lapangan dan membuat film dokumenter tentang objek tersebut atau melakukan wawancara langsung dengan tokoh pelaku sejarah yang masih ada. Meski demikian belum semua objek dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah dikarenakan keterbatasan info dan pemahaman guru tentang objek-objek tersebut.

Dari keterangan salah satu narasumber di SMA N 2 Magelang juga ditemukan fakta bahwa untuk pemenuhan sumber belajar sejarah bagi peserta didiknya di kelas, guru juga berusaha untuk membeli sumber belajar sejarah elektronik berupa *slide power point*, video peragaan, *slide flash player* dari lembaga pengembang media nasional. Dari fenomena tersebut narasumber menjelaskan bahwa akibat keterbatasannya dalam penguasaan teknologi dalam membuat sumber belajar sejarah elektronik yang kurang dan juga akibat kurangnya waktu karena tugas-tugas guru lainnya, membuat guru memutuskan untuk membeli sebagai salah satu alternatif pemenuhan dan pemanfaatan sumber belajar sejarah di kelasnya. Keberadaan Laboratorium IPS di SMA N 2 Magelang juga cukup membantu guru dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah fisik, meski kondisi ruang Laboratorium IPS tidak dapat dikatakan layak namun ketersediaan

koleksi barang-barang didalamnya cukup membantu guru dalam proses KBM seperti penggunaan peta, globe, maket dan yang lainnya.

Kendala dalam Pemanfaatan Sumber Belajar Sejarah di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang.

Munculnya kendala mejadi bumbu dan warna tersendiri bagi guru sejarah di SMA N 1 Magelang dan SMA N 2 Magelang, meski dalam kesehariannya mereka mengaku tidak mengalami kendala berarti namun sedikit tersirat dari pengakuan para informan bahwa kendala yang mereka hadapi memang terletak pada SDM mereka sendiri dan tentunya adalah keluasaan wawasan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai sumber belajar sejarah itu sendiri. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat terlihat bahwa para informan mengalami kendala dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah elektronik dan internet seperti contoh para guru hanya mengetahui internet sekedar untuk *browsing*, *e-mail* dan beberapa hal umum lainnya, namun mereka mengakui jika mereka kurang memahami hal-hal rinci yang terkandung didalamnya. Ditambah lagi guru juga kurang memahami beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajarannya seperti aplikasi pembuatan video menggunakan U-lead, Flash Player, Camtasia, Adobe Photoshop dan yang lainnya.

Untuk kendala dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah fisik, hal ini memang sangat disayangkan mengingat Kota Magelang dan sekitarnya merupakan wilayah yang memiliki banyak peninggalan dan objek-objek sejarah. Beberapa informan mengaku terkendala dalam penyesuaian materi objek yang terkandung dalam objek sejarah tersebut dengan KI/KD yang ada pada silabus, ditambah lagi kendala waktu dan tugas-tugas lain di sekolah mengakibatkan guru sulit untuk melakukan inovasi dan kreasi dalam memanfaatkan sumber-sumber fisik tersebut, yang pada akhirnya pemanfaatan sumber belajar sejarah fisik lebih fokus pada pemanfaatan perpustakaan dan buku referensi yang tersedia. Untuk mengatasi

kendala-kendala tersebut para guru akhirnya melakukan berbagai cara untuk menutupi kekurangannya diantaranya seperti dalam pemanfaatan sumber belajar sejarah elektronik misalnya para guru mengalami kesulitan dalam pembuatan film sehingga para guru memberikan penugasan kepada peserta didik dengan membuat film sejarah dengan membagi ke dalam kelompok-kelompok dan diberikan tema tertentu. Hasil dari penugasan nantinya akan dipresentasikan dan kemudian akan dijelaskan kembali oleh guru yang bersangkutan. Film-film hasil dari penugasan ini juga nantinya dapat di gunakan kembali sesuai kebutuhan guru dilain kesempatan.

Guru juga memanfaatkan pertemuan rutin dalam MGMP sejarah di Kota Magelang untuk saling bertukar pikiran dan saling bertukar media dan sumber belajar sejarah lainnya. Menurut keterangan dari ketua MGMP sejarah Kota Magelang di lingkungan MGMP Kota Magelang juga mulai dibiasakan jika seorang guru selesai mendapat penugasan dalam sebuah seminar, pelatihan dan workshop maka akan di informasikan kepada teman-temannya yang lain di MGMP Sejarah Kota Magelang. Sedangkan di SMA N 2 Magelang seperti sudah dijelaskan bahwa pemenuhan sumber belajar sejarah elektronik juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber belajar sejarah elektronik yang disediakan oleh lembaga pengembang media nasional dan tentunya hal ini dilakukan dengan cara membeli terlebih dahulu. Pemanfaatan sumber belajar sejarah berbasis web sejarah juga menjadi salah satu alternatif di SMA N 2 Magelang untuk mengurangi pemanfaatan internet yang kurang baik pada peserta didik, sehingga guru mencoba memperkenalkan peserta didik pada situs-situs dan web di internet yang memuat materi-materi sejarah. Adanya kewajiban literasi di SMA N 2 Magelang juga cukup membantu guru untuk dimanfaatkan agar buku-buku referensi yang tersedia di perpustakaan dapat dimanfaatkan diluar jam efektif mengajar dikelas sehingga peserta didik tidak hanya mendapatkan informasi dalam proses belajar mengajar formal saja.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa berpedoman pada dua teori yang digunakan maka terdapat kesenjangan antara konsep ideal dengan fakta dilapangan tentang bagaimana pada akhirnya pengetahuan dan pemahaman guru sejarah yang kurang mengenai sumber belajar sejarah membuat guru terbatas dalam melakukan pilihan sumber belajar sejarah bagi peserta didiknya dan tentunya jika hal ini diteruskan maka akan berdampak pada proses KBM sehari-hari, karena seyogyanya guru profesional di masa kini dituntut untuk terus belajar dan bertransformasi dengan tuntutan zaman sehingga kebutuhan peserta didik dalam belajar dapat terpenuhi. Penting lagi adalah penyampaian nilai-nilai karakter dan moral juga dapat terinternalisasi kedalam diri peserta didik melalui gaya mengajar yang mengasyikkan dan pemilihan sumber belajar sejarah yang selektif, berbobot dan menghibur. Hal ini tentu tak lepas dari kompetensi guru yang baik dimana seluruh kompetensi tersebut didapat guru dari setiap pengalaman dan pendewasaannya selama belajar karena sejatinya hidup adalah proses belajar yang tiada henti. Adanya kerjasama antara guru, MGMP Sejarah Kota Magelang, dinas terkait dengan berbagai pihak juga diharapkan mampu mengurangi kendala yang dihadapi melalui berbagai kegiatan, pelatihan, seminar dan pendampingan dilapangan dengan demikian maka diharapkan kedepannya kompetensi guru akan lebih meningkat dan mampu memanfaatkan bahkan membuat sumber belajar sejarah yang baik, menghibur serta sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta. Kemendikbud.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Salim, Agus. 2007. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Semarang: UNNES Press.
- Subagyo. 2011. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang: Widya Karya Semarang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Cahyo Budi. 2015. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sejarah Berorientasi Metakognitif Jenjang SMA. *Paramita*. No. 1. Vol. 25. Hal. 136.